

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti membahas dan menganalisa struktur pengendalian intern penjualan tiket di perusahaan bus malam Garuda Express Bogor, maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur pengendalian intern penjualan tiket perusahaan bus malam Garuda Express Bogor dapat diandalkan, sehingga sistem pengendalian intern tersebut dapat berfungsi untuk melindungi harta kekayaan perusahaan, menghasilkan kebenaran dan kecermatan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha serta mendorong ditaatinya kebijaksanaan manajemen, seperti yang terlihat pada elemen-elemen struktur pengendalian intern yaitu :

1. Struktur organisasi telah ada di perusahaan bus malam Garuda Express Bogor tetapi belum sempurna sebab belum ada pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan kas dan fungsi akuntansi yang menjadi satu dengan bagian administrasi dan umum.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada bagian penjualan sudah baik.
3. Praktik yang sehat diantaranya adanya pengawasan intern secara periodik dan mendadak tetapi belum sempurna sebab tidak dilakukannya perputaran jabatan terhadap masing-masing karyawan yang memenuhi syarat untuk menempati jabatan tersebut.

Dengan demikian *sampling statistic* dapat digunakan sebagai alat untuk menilai efektifitas struktur pengendalian intern dengan menggunakan *attribute sampling*. Dari hasil pengujian pengendalian yang dilakukan dengan menggunakan model *stop-or-go sampling* menunjukkan bahwa struktur pengendalian intern di perusahaan bus malam Garuda Express Bogor efektif. Efektifitas struktur pengendalian intern dinilai pada *confidence level* = 95 % dan *Desired Upper Precision Limit (DUPL)* = 5%.

3. SARAN

Struktur pengendalian intern pada perusahaan bus malam Garuda Express Bogor sudah efektif dan efektifitas tersebut harus dipertahankan. Tetapi masih ada kemungkinan kesalahan sebesar 5 % atau kurang karena pemeriksaan dilakukan secara *sampling*. Untuk lebih mengefektifkan struktur pengendalian intern di perusahaan bus malam Garuda Express Bogor, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- . Sebaiknya diadakan pemisahan fungsi antara fungsi akuntansi dan fungsi penerimaan kas pada bagian administrasi dan umum.
- . Hendaknya dilakukan perputaran jabatan (*job rotation*) pada karyawan yang berkualitas untuk mengurangi kejenuhan dalam pekerjaan.
- . Sebaiknya diadakan pelatihan khusus bagi karyawan di masing-masing bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- rs. Abdul Halim MBA. Ak. 1997. **Auditing 1 “Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan”**. Edisi Kedua. Dosen Fakultas Ekonomi UGM. Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) YKPN Yogyakarta.
- Ivin A. Arens dan James K. Loebbeck. 1993. **Auditing**. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- ody Hapsoro dan Robertus Sampara Lie. 1991. **Sistem Akuntansi**. Penerbit STIE YKPN Yogyakarta.
- rik Suharsi. 1999. **Evaluasi Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Pada PT “Karya Jati Sentosa” Caruban**
- AI. 1994. **Standart Profesional Akuntan Publik**. PSA No. 23. Jakarta.
- ames W. Wilkinson. 1995. **Sistem Akuntansi dan Informasi**. Binarupa Aksara Jakarta Barat.
- Iulyadi dan Kanaka Paradiredja. 1998. **Auditing**. Edisi 5, cetakan 1. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Iulyadi. 1992. **Pemeriksaan Akuntansi**. Edisi 4. Bagian penerbitan STIE Yogyakarta.
- Iulyadi. 1993. **Sistem Akuntansi**. Edisi 2, cetakan 1. Penerbit STIE YKPN Yogyakarta.
- iswonger, Warren dan Marianus Sinaga (Penyunting). 1992. **Prinsip Akuntansi**. Erlangga Jakarta.
- aki Baridwan. 1991. **Sistem Akuntansi. “Penyusunan Prosedur dan Metode”** Edisi Kelima, cetakan pertama. Penerbit BPFE Yogyakarta.